

**PERANAN KELOMPOK TANI MAJU TERHADAP
PENDAPATAN PETANI CABAI DESA TELUK NAYANG,
KECAMATAN PUJUD, KABUPATEN ROKAN HILIR,
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Oleh:

PRIMDI IMPI

NPM : 1804300042

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERANAN KELOMPOK TANI MAJU TERHADAP
PENDAPATAN PETANI CABAI DESA TELUK NAYANG,
KECAMATAN PUJUD, KABUPATEN ROKAN HILIR,
PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Oleh :

PRIMDI IMPI

1804300042

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

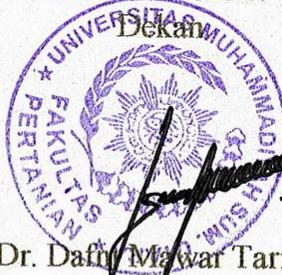


Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si
Ketua



Dr. Ir. Hj. R. Sabrina, M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 25-05-2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Primdi Impi
NPM : 1804300042

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peranan Kelompok Tani Maju Terhadap Pendapatan Petani Cabai Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2023

Yang Menyatakan



Primdi Impi

RINGKASAN

PRIMDI IMPI (1804300042) dengan judul skripsi “Peranan Kelompok Tani Maju Terhadap Pendapatan Petani Cabai Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau” penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini di bimbing oleh Ibu Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Dr. Ir. R. Sabrina, M.Si sebagai anggota komisi pembimbing. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani cabai di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, untuk mengetahui respon petani terhadap peranan Kelompok Tani Maju, untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap pendapatan petani di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Terdapat lima indikator peranan kelompok tani Maju terhadap pendapatan petani cabai yaitu: kerjasama kelompok; mencari dan menyebarkan informasi; manajemen perencanaan; kerjasama pelaksanaan program; dan hubungan dengan lembaga pemerintah dan KUD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *analisis deskriptif* dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purpose* (secara sengaja). Pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh 25 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani Maju dan respon petani dalam kategori tinggi dan sangat baik terhadap pendapatan petani di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir . Rata-rata persentase peran kelompok tani sebesar 52% dalam kategori tinggi dan respon petani sebesar 81,26% dalam kategori nilai baik. Pendapatan petani anggota kelompok dalam satu musim rata-rata Rp. 12.850.113,67 dari rata-rata jumlah produksi 295 kg. Sedangkan keuntungan petani anggota kelompok selama satu musim tanam diperoleh rata-rata sebesar 10.827.692,2. Peningkatan pendapatan petani anggota kelompok sebagai akibat dari peranan kelompok tani dan respon petani yang tinggi dan baik.

Kata kunci : Peranan, Pendapatan, Kelompok tani

SUMMARY

PRIMDI IMPI (1804300042) with the thesis title "The Role of Maju Farmer Groups on the Income of Chili Farmers in Teluk Nayang Village, Pujud District, Rokan Hilir Regency, Riau Province" this research was conducted in Teluk Nayang Village, Pujud District, Rokan Hilir Regency. This research was supervised by Mrs. Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si as chairman of the supervising commission and Mrs. Dr. Ir. R. Sabrina, M.Si as a member of the supervising commission. The research location was conducted in Teluk Nayang Village, Pujud District, Rokan Hilir Regency. This research was conducted with the aim of knowing the magnitude of the perceptions of chili farmers in Teluk Nayang Village, Pujud District, Rokan Hilir Regency, Riau Province, to determine farmers' responses to the role of the Maju Farmer Group, to determine the role of farmer groups on farmer income in Teluk Nayang Village, District Pujud, Rokan Hilir Regency, Riau Province. There are five indicators of the role of the Maju farmer group on the perceptions of chili farmers, namely: group cooperation; seeking and disseminating information; planning management; work implementation program; and relations with government agencies and KUD. The research method used in this study is descriptive analysis by describing the phenomena that exist in the field. Completion of the research area is done deliberately (intentionally). Sampling was done by sampling saturated 25 respondents. The results of the study showed that the role of the Maju farmer group and the response of farmers was in the high and very good category for farmer income in Teluk Nayang Village, Pujud District, Rokan Hilir Regency. The average proportion of the role of farmer groups is 52% in the high category and the response of farmers is 81.26% in the good value category. The income of farmer group members in one season averages Rp. 12,850,113.67 of an average production amount of 295 kg. While the profits of farmer group members during one growing season obtained an average of 10,827,692.2. Increased income of farmer group members as a result of the role of farmer groups and the high and good response of farmers.

Keywords: Role, Income, Farmer Groups

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Primdi Impu, lahir di Pujud, pada tanggal 02 Desember 2000, Anak pertamadari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Epan dan Ibunda Atika.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 002 Pujud.
2. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1Pujud.
3. Tahun 2018, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1Pujud.
4. Tahun 2018, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi AgribisnisFakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Prestasi dan kegiatan yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswaFakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Tahun 2018, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan MahasiswaMuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2020, Pendanaan Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 5 Bidang yang diadakan oleh KEMENDIKBUD.

4. Tahun 2020, mengikuti webinar HIGI Seri-02 dengan tema “Pengelolaan Gulma Berkelanjutan dan Resistensi Gulma terhadap Herbisida” yang diadakan oleh Himpunan Ilmu Gulma Indonesia (HIGI).
5. Tahun 2020, Webinar “How To Study Polandia With Ignacy Lukasiewicz Scholarship” yang diadakan oleh Scholarship Hunter Fellowship.
6. Tahun 2021, melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perkebunan PTSU Tanjung Kasau Batu bara.
7. Tahun 2021, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa PTSU Tanjung Kasau Batu bara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam karena beliau-lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan proposal ini dengan judul "Peranan Kelompok Tani Maju Terhadap Pendapatan Petani Cabai Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau". Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan proposal ini, penulis mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Ir. Hj. R. Sabrina, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Juwita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Terkhusus orangtua Ayah Epan dan Ibu Atika yang telah mendidik dan memberikan dukungan berupa doa dan materi kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman di kelas Agribisnis 1 stambuk 2018.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, April 2023

Primdi Impi

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Kelembagaan ..	6
Kelembagaan Pertanian	6
Kelompok Tani	7
Ciri-Ciri Kelompok Tani	8
Pendapatan Petani	9

Respon Petani	10
Peranan kelompok Tani	11
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran	14
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian	16
Metode Penarikan Sampel	16
Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis Data	17
Definisi dan Batasan Operasional	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	22
Profil Desa Teluk Nayang	22
Pembaharuan Desa Teluk Nayang	23
Karakteristik Anggota Kelompok Tani Maju	24
Struktur Pengurus Kelompok	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Pendapatan Usahatani	29
Respon Petani	35
Hubungan Antara Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani .	50
KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan	51
Saran	51

DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN 54

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Luas Panen Produksi Cabai di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Pada Tahun 2019	2
2	Kategori Skor Respon Petani	18
3	Indikator Peran Kelompok Tani Maju	19
4	Nilai dan Kategori Penilaian Peran Kelompok Tani	19
5	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Desa Teluk Nayang	23
6	Data Jumlah Penduduk Perdesun Desa Teluk Nayang	23
7	Usia Produktif Responden Anggota Kelompok Tani Maju	24
8	Tingkat Pendidikan Responden Anggota Kelompok Tani Maju	25
9	Luas Lahan Responden Anggota Kelompok Tani Maju	26
10	Pengalaman Usahatani Responden Anggota Kelompok Tani Maju	26
11	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Anggota Kelompok Tani Maju	27
12	Biaya Sarana Produksi Usahatani Cabai Per 1437,6 m ²	29
13	Biaya Penyusutan Alat Usahatani Cabai	30
14	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cabai per 1437,6 m ²	31
15	Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Cabai per 1437,6 m ²	32
16	Produksi Rata-Rata Luas Lahan 1437,6 m ²	33
17	Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Cabai Kelompok Tani	34
18	Distribusi Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kelompok	36
19	Distribusi Berdasarkan Penilaian Peran Kelompok	38

20	Respon Petani dalam Pengaplikasian Petani	40
21	Respon Petani dalam Ketiga Indikator	42
22	Peran Kelompok Tani Maju dalam Kerjasama Kelompok	44
23	Peran Kelompok Tani Maju dalam Menyebarkan Informasi di Desa Teluk Nayang	45
24	Peran Kelompok Tani Maju dalam Manajemen Perencanaan	47
25	Peran Kelompok Tani Maju dalam Kerjasama Program	48
26	Peran Kelompok Tani Maju dalam Hubungan dengan Lembaga Pemerintah dan KUD	49
27	Keseluruhan Skor Penilaian Tingkat Peranan Kelompok Tani	49
28	Hubungan Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Maju	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Kerangka Pemikiran	15

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian	54
2	Identitas Responden	60
3	Skor Jawaban Pernyataan Kuisisioner Peran Kelompok Tani	61
4	Skor Jawaban Pernyataan Kuisisioner Peran Kelompok Tani	63
5	Biaya Tetap	65
6	Biaya Tenaga Kerja	68
7	Biaya Penyusutan	69
8	Analisis <i>Chi-Square</i> (<i>Khi Kuadrat</i>) X^2	71
9	Dokumentasi	72

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana sebagian besar wilayahnya merupakan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan paling tinggi bagi pembangunan Indonesia. sektor ini berperan sebagai sumber bahan baku industri, sumber penghasil bahan makanan, mata pencarian penduduk, serta berpengaruh terhadap devisa Negara dari kegiatan ekspor komoditinya.

Pembangunan pertanian di Indonesia dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani serta mensejahterakan petani karena tujuan dari pembangunan pertanian adalah meningkatkan hasil produksi agar dapat mensejahterakan petani.

Perkembangan penduduk dari tahun ke-tahun terus mengalami peningkatan yang berimplementasi pada peningkatan akan kebutuhan pangan, termasuk sayuran bagi masyarakat. Namun petani sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan sayuran tersebut dengan baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah harus melakukan impor produk pertanian dari Negara lain. Berdasarkan kondisi tersebut maka sayuran merupakan komoditas yang memiliki prospek cukup menjanjikan.

Sektor pertanian khususnya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi dipasaran. Salah satu komoditi sayuran yang sangat dibutuhkan kalangan masyarakat Indonesia adalah cabai, sehingga tidak mengherankan peredaran cabai dipasaran berskala besar. Peningkatan produksi dan

harga jual akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Untuk bisa meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan petani masih dijumpai beberapa permasalahan seperti, kurangnya pengetahuan petani yang relatif masih rendah, keterbatasan modal, lahan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani dalam mengolah hasil panen. Akibatnya produksi petani rendah dan seterusnya akan mengakibatkan pendapatan petani rendah.

Tanaman cabai merupakan tanaman yang tumbuh di daerah tropis. Cabai termasuk dalam kelompok tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Cabai pada umumnya sering digunakan sebagai bumbu makanan, kosmetik, zat pewarna, obat-obatan dan juga bahan industri.

Tabel 1. Luas Panen Produksi Cabai Di Kabupaten/Kota Propinsi Riau Pada Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton / Ha)
1	Kuantan singing	111	429	3,9
2	Indragiri Hulu	339	1,473	4,3
3	Indragiri Hilir	202	511	2,5
4	Pelalawan	212	705	3,3
5	Siak	324	5,467	16,9
6	Kampar	515	2,721	5,3
7	Rokan Hulu	399	1,113	2,8
8	Bengkalis	204	1,460	7,2
9	Rokan Hilir	302	638	2,1
10	Kepulauan Meranti	55	570	10,4
11	Pekanbaru	136	2,770	20,4
12	Dumai	155	789	5,1

Sumber : Badan Pusat Stastistik Provinsi Riau, 2019

Pada Tabel 1 dapat di lihat bahwa luas panen dikabupaten Rokan Hilir dengan jumlah 302 Ha dan jumlah produksinya sebesar 638 Ton. Menghadapi peningkatan permintaan cabai, peningkatan produksi harus diikuti dengan peningkatan kualitas cabai, harga dan keuntungan yang layak, diperlukan penanganan yang baik mulai dari perencanaan tanam hingga pemasarannya.

Masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan dan kesukaan dalam mengonsumsi makanan yang pedas dan olahan yang berbahan cabai. Semakin tinggi permintaan terhadap komoditas cabai dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan hal ini yang membuat cabai menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia.

Dalam upaya membangun komoditi pertanian atau usahatani pada dasarnya banyak dihadapkan beberapa kendala. Petani pada dasarnya menghadapi permodalan yang lemah, keterbatasan penunjang produksi, dan produktifitas yang rendah. Untuk mengatasinya maka dibutuhkan suatu wadah yang dibentuk atas dasar kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban antara petani yang disebut sebagai kelompok tani. Kelompok tani dibentuk agar aktivitas dalam usaha tani lebih baik dalam meningkatkan produktivitas yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga mendukung terciptanya kesejahteraan bagi anggota kelompok tani.

Berdasarkan penelitian Husni dkk (2014) dalam Aslidayati (2019), disebutkan, bahwa pendapatan kegiatan usahatani cabai cukup tinggi, yaitu Rp. 31.623. 000 per ha dalam satu musim tanam. Sedangkan hasil penelitian Aslidayati (2019), bahwa kelompok tani memiliki 4 peran dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai petani anggota, yakni sebagai penyalur sarana produksi dari pemerintah, sebagai fasilitator pendampingan teknologi, memfasilitasi pasar, dan kerjasama dalam pengelolaan usahatani. Peran yang dinilai sangat memberikan manfaat yaitu peran kelompok dalam memfasilitasi pasar, karena dengan peran tersebut petani anggota memiliki jaminan pasar. Respon petani dikategorikan baik dengan persentase skor respon secara

keseluruhan sebesar 79,66%. Respon penilaian petani terhadap peran kelompok paling tinggi dengan skor 86,67%, penilaian paling tinggi yakni pada indikator fasilitas pasar. Respon terhadap keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok dikategorikan baik dengan capaian skor sebesar 82,38%. Sedangkan respon pada pengaplikasian dalam penerapan teknologi dikategorikan cukup baik dengan capaian skor sebesar 54,02%.

Sesuai hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bila peran kelompok tani dan petani cabai dijalankan dengan baik, maka hal tersebut akan menambah pendapatan petani cabai, selain itu juga dapat menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan petani dalam usahatani. Kabupaten Rokan Hilir merupakan kawasan yang sangat potensial dalam bidang pertanian. Selaras dengan itu maka kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang sangat dibutuhkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani nya. Salah satu kelompok tani yang ada di Kabupaten Rokan Hilir adalah “Kelompok Tani Maju” yang berada di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Kelompok Tani Maju berusaha dibidang pertanian cabai berada di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau merupakan kelompok tani yang masih aktif sampai sekarang yang didirikan pada tahun 2010. Namun bagaimana peran kelompok tani ini terhadap peningkatan pendapatan anggotanya dan dalam mengatasi permasalahan petani cabai anggotanya belum diketahui secara pasti. Demikian pula mengenai respon petani terhadap peran kelompok dan besarnya pendapatan petani cabai perlu diketahui, untuk itu dilakukan penelitian mengenai “Peranan Kelompok Tani Maju Terhadap

Pendapatan Petani Cabai Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau”.

Rumusan Masalah

1. Berapa besarnya pendapatan petani cabai di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau?
2. Bagaimana respon petani terhadap peranan Kelompok Tani Maju?
3. Bagaimana hubungan antara peranan Kelompok Tani Maju terhadap pendapatan petani cabai di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan petani cabai di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.
2. Untuk menganalisis respon petani terhadap peranan Kelompok Tani Maju.
3. Untuk menganalisis peranan kelompok tani terhadap pendapatan petani di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani maju dalam upaya meningkatkan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kelembagaan

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan. Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi. Selain itu, lembaga merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya (Anantanyu, 2011)

Kelembagaan Pertanian

Menurut Permentan No 67/Permentan/SM.050/12/2016 kelembagaan pertanian adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Sedangkan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani, dengan pepaduan dari budaya, norma, nilai dan kearifan lokal untuk meningkatkan usahatani dan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya

kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha.

Pentingnya kelembagaan petani diakui dalam pembangunan pertanian, baik di Negara industri maupun Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Namun kenyataan memperlihatkan kecendrungan masih lemahnya kelembagaan petani dinegara berkembang, serta besarnya hambatan dalam menumbuhkan kelembagaan pada petani. Kelembagaan petani yang dimaksud adalah lembaga petani yng berada pada kawasan lokalitas (*local institution*) yang berupa organisasi keanggotaan atau kerjasama yaitu petani petani yang tergabung ke dalam kelompok.

Kelompok Tani

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan petani. Sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam usaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Setiana, 2005).

Kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*), sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama.

Dengan demikian, volume sarana produksi yang dibeli dan volume hasil yang dijual menjadi lebih besar, sehingga biaya pengadaan per satuan sarana dan pemasaran per satuan lebih rendah (Nuryanti.dkk, 2011)

Ciri-Ciri Kelompok Tani

Huraerah dan purwanto (2006) dalam Emanuel.dkk (2018) mengemukakan bahwa kelompok tani memiliki ciri-ciri yaitu:

a. Adanya Motivasi Yang Sama

Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motivasi yang sama. Motivasi yang sama ini merupakan pengikat sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Adanya sikap *In Group* dan *I Out Group*

Jika ada kelompok manusia yang mempunyai tugas yang sulit atau mengalami kepahitan hidup bersama, mereka akan menunjukkan tingkah laku khusus. Apabila orang lain diluar kelompok bertingkah laku seperti mereka, mereka akan menyingkirkan diri. Sikap menolak yang ditunjukkan oleh kelompok itu disebut sikap out group atau sikap terhadap orang lain.

c. Adanya Solidaritas

Solidaritas adalah kesetiakawanan antara anggota kelompok sosial. Terhadap solidaritas yang tinggi di dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dan keadaan tertentu akan memberikan hasil yang baik.

d. Adanya Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah suatu sistem mengenai relasi antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan dan status mereka serta sambungan masing masing dalam interaksi kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

e. Adanya Norma Kelompok

Yang dimaksud dengan norma-norma kelompok adalah pedoman-pedoman yang mengatur tingkah laku individu dalam suatu kelompok. Pedoman ini sesuai dengan rumusan tingkah laku yang patut dilakukan anggota kelompok apabila terjadi sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan kelompok tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian tahun 2013, ciri-ciri kelompok tani antara lain:

- a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.
- b) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani.
- c) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

Pendapatan Petani

Pendapatan adalah penerimaan total dikurangi biaya total, jadi pendapatan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Dengan

demikian, keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Lipsey, 1990).

Soehardjo dan Patong (1973) dalam Aulia (2008), mengemukakan bahwa pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan dan tindakan. Bentuk dan jumlah pendapatan ini mempunyai fungsi yang sama, yaitu memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan ini juga digunakan untuk mencapai keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Pendapatan petani adalah total penerimaan yang diperoleh petani dari penerimaan usahatani yang diusahakannya dikurangi dengan total pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan. Jumlah pendapatan yang besar menunjukkan besarnya modal yang dimiliki petani untuk mengelola usahatannya, sedangkan jumlah pendapatan yang kecil menunjukkan investasi yang menurun sehingga berdampak buruk bagi usahatannya. (Mawarni.dkk, 2017)

Respon Petani

Respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal. Selain itu respon juga dapat diartikan tingkah laku atau sikap yang berwujud baik itu pra pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau

penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu (Sarwono, 2002)

Wirawan (2005) menyatakan, bahwa respon adalah suatu reaksi yang timbul dari pengamatan terhadap obyek tertentu. Respon dikatakan sebagai suatu reaksi, dan reaksi tersebut hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu obyek atau stimulus yang menghendaki penilaian dalam diri individu, sehingga memberikan kesimpulan terhadap obyek tertentu dalam bentuk baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan, setuju atau tidak setuju, yang kemudian mendasar sebagai potensi reaksi terhadap obyek yang dihadapi. Hal yang sama diungkapkan Sarwono (2002) bahwa respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal. Selain itu respon juga dapat diartikan tingkah laku atau sikap yang berwujud baik itu pra pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

Peranan Kelompok Tani

Menurut Mardikanto (1993), peranan kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada di setiap desa, yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Seperti melakukan penanaman bersama antar kelompok, pembersihan irigasi serta pemberantasan hama dan lain sebagainya. Kelompok tani sebagai wadah

organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan (Mawarni.dkk, 2017).

Peran dapat diartikan sebagai pola perilaku yang terkait pada status, status merupakan posisi di dalam suatu posisi sistem sosial atau dengan kata lain peran merupakan posisi atau tindakan yang dikaitkan dengan status atau kedudukan, peran dapat diartikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenangkang kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu atau peran dalam arti apa yang di harapkan dan dituntut oleh masyarakat (soekanto, 2004).

Menurut Ajeng (2015) kelompok tani mempunyai peranan penting untuk meningkatkan posisi tawar petani. Penguatan kelembagaan kelompok penting untuk dilakukan agar petani dapat meningkatkan kapasitas produksi yang lebih baik dan mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin cepat dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut Aslidayanti (2019) peranan kelompok tani meliputi:

- (1) Peranan sebagai penyalur sarana produksi pemerintah
- (2) Peranan sebagai pendamping teknologi budidaya
- (3) Peranan dalam memfasilitasi pasar
- (4) Peranan kerjasama dalam pengelolaan usahatani.

Menurut (Mawarni.dkk, 2017), peranan kelompok tani antara lain :

- a) Kerjasama kelompok.
- b) Mencari dan menyebarluaskan informasi.
- c) Manajemen Perencanaan.

- d) Kerjasama pelaksanaan program.
- e) Hubungan dengan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Al-Rasyid (2016) menunjukkan bahwa produksi usahatani cabai di desa Pasar Rawa relatif konsisten selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai 2014. Motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok Tani tinggi, 86 % petani menyatakan bahwa kelompok tani berperan dalam memotivasi petani untuk menjalankan kegiatan usahatani cabai melalui kegiatan-kegiatan kelompok tani. Respon petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani adalah positif, karena petani selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan kelompok tani, dan kegiatan kelompok tani merupakan kegiatan yang ditunggu oleh anggota kelompok tani setiap tahunnya. Persepsi petani tentang gotong royong antar anggota kelompok tani dalam menjalankan kegiatan usahatani cabai adalah negatif, karena petani beranggapan bahwa gotong royong tidak bermanfaat dalam menjalankan kegiatan usahatani cabai.

Yang Kedua adalah Skripsi Bella (2015) dengan judul “Respon Petani Jagung Terhadap Peran Aktif Dalam Kelompok Tani di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Respon Petani Jagung Terhadap Peran Aktif Dalam kelompok Tani di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dengan persentase terbesar adalah 2.95 dan masuk dalam kategori tinggi karena petani yang rutin mengikuti pertemuan tersebut, dan kegiatan itu juga menjadi alternatif yang efektif bagi petani dalam mendiskusikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh petani. Selain kelompok tani membuka kursus atau pelatihan dalam

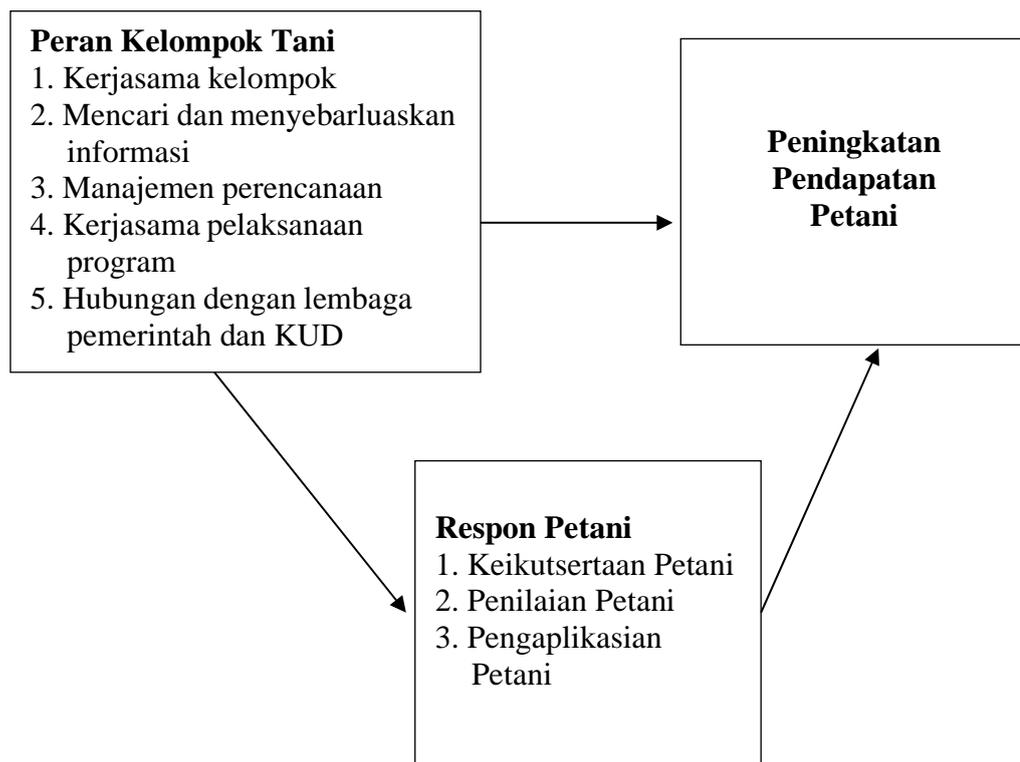
peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Namun Peran kelompok tani sebagai unit sangat rendah dengan persentase 1,25 dan masuk dalam kategori rendah karena yang langsung menjual hasil produksinya, tanpa melakukan petik olah jual.

Penelitian yang dilakukan Aslidayanti (2019) dalam jurnal yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai (Studi Kasus Di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo)”, menjelaskan, bahwa kelompok tani memiliki 4 peran dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai petani anggota, yakni sebagai penyalur sarana produksi dari pemerintah, sebagai fasilitator pendampingan teknologi, memfasilitasi pasar, dan kerjasama dalam pengelolaan usahatani. Peran yang dinilai sangat memberikan manfaat yaitu peran kelompok dalam memfasilitasi pasar, karena dengan peran tersebut petani anggota memiliki jaminan pasar. Pada respon petani dikategorikan baik dengan persentase capaian skor respon secara keseluruhan sebesar 79,66%. Respon penilaian petani terhadap peran kelompok dinilai paling tinggi dengan skor 86,67%, penilaian paling tinggi yakni pada indikator fasilitas pasar. Respon terhadap keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok dikategorikan baik dengan capaian skor sebesar 82,38%. Sedangkan respon pada pengaplikasian dalam penerapan teknologi dikategorikan cukup baik dengan capaian skor sebesar 54,02%.

Kerangka Pemikiran

Pendapatan dalam kegiatan usahatani cabai yang merupakan variabel endogen dipengaruhi oleh variabel-variabel eksogen yang meliputi peran kelompok tani dan respon petani. Peran kelompok tani dan respon petani dinilai

penting dalam mendukung petani untuk selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan usahatani cabai. Apabila peran kelompok dan respon petani baik, maka petani akan bersemangat untuk mengikuti kegiatan kelompok tani sehingga pengetahuan petani akan bertambah dan tujuan yang diharapkan akan tercapai yaitu peningkatan pendapatan petani. Peningkatan pendapatan petani akan berdampak terhadap respon petani terhadap kelompok taninya. Dengan adanya respon petani terhadap kelompok taninya baik, maka kelompok tani dapat menjalankan peranannya dengan baik. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu suatu teknik penentuan daerah berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat terhadap suatu obyek tertentu.

Objek penelitian adalah kelompok tani maju yang berlokasi di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Oleh karena itu lokasi penelitian adalah desa Teluk Nayang. *Pra survey* yang telah dilakukan dengan tujuan penelitian bahwa Desa Teluk Nayang merupakan salah satu daerah penghasil cabai yang ada di kecamatan Pujud dengan areal lahan 4 Ha yang dikelola kelompok Tani Maju.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota kelompok tani Maju sebanyak 25 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya (sampling jenuh), jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, atau dengan menggunakan rumus Slovin.

Mengingat bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang (kurang dari 100), maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Dengan demikian jumlah sampel adalah 25 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data mentah yang diambil dari sumber utama. Data primer didapat dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan (kuesioner) kepada petani cabai di kelompok Tani Maju. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip dari dokumen atau referensi yang terkait. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari kepustakaan, instansi atau lembaga pemerintah dan sumber lain.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan petani cabai di Desa Teluk Nayang, menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan Petani

Analisis pendapatan petani digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh petani anggota Kelompok Tani Maju.

a) Analisis Biaya Total Usaha

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya total (*Total Cost*)

TFC : Total biaya tetap (*Total fixed Cost*)

TVC : Total biaya variabel (*Total Variable Cost*)

b) Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P : Harga Jual (*Price*)

Q : Jumlah Produksi (*Quantity*)

c) Analisis Pendapatan

NR = TR – TC (eskplisit)

Keterangan :

NR : Pendapatan (*New Return*)

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya Eskplisit

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui respon petani terhadap peranan Kelompok Tani Maju dilakukan uji sebagai berikut:

2. Analisis Respon Petani

Respon petani dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani Maju dianalisis dengan perhitungan interval dengan rumus seperti berikut :

$$interval\ skor = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kategori\ skor}$$

Tabel 2. Kategori Skor Respon Petani

Kategori Respon	Skor rata-rata
Baik	>0,52
Cukup Baik	0,52-1,84
Tidak Baik	>1,84

Sumber: Data primer, 2023

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu untuk mengetahui perananan Kelompok Tani terhadap pendapatan petani dilakukan uji sebagai berikut:

3. Analisis Peranan Kelompok Tani

Peranan kelompok tani Maju terhadap pendapatan petani cabai di analisis secara deskripsi terdiri dari 5 (lima) indikator, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Indikator Peran Kelompok Tani Maju

No	Indikator	Keterangan
1	Kerjasama kelompok	Kelompok tani mampu bekerjasama dengan sesama anggota yang satu dengan yang lainnya.
2	Mencari dan menyebarluaskan informasi	Pengurus dan anggota kelompok berperan penting dalam merubah perilaku atau pola pikir mereka melalui penyebaran informasi.
3	Manajemen perencanaan	Setiap rencana yang ada dapat diatur semaksimal mungkin dalam keadaan apapun.
4	Kerjasama pelaksanaan program	Kelompok tani mampu menjalankan kerjasama untuk program yang telah direncanakan.
5	Hubungan dengan lembaga pemerintah dan KUD	Agar kelompok tani mudah untuk mendapatkan bantuan yang dibutuhkan untuk menjalankan usahataninya.

Tingkat peranan Kelompok Tani Maju menggunakan metode Likert, yaitu menjabarkan kelima indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden.

Tabel 4. Nilai dan Kategori Penilaian Peranan Kelompok Tani

Indeks (%)	Kategori Peranan Kelompok Tani
0,00 – 50,99	Kurang baik
50,99 – 80,99	Cukup baik
80,99 – 100,00	Baik

Sumber: Irawan, 2010

Hubungan Antara Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Cabai

Untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani terhadap pendapatan petani cabai yaitu menggunakan analisis *Khi Kuadrat / χ^2 (Chi-Squire)*.

Rumus *Chi-Square*:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 : *Chi – Square*

Σ : Sigma

f_o : *Frekuensi Hasil Observasi*

f_e : *Frekuensi Yang Diharapkan*

Dengan hipotesis :

H₀ : tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti

H₁ : ada hubungan antara variabel yang diteliti

Nilai *Chi-Square* hitung yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel *Chi-Square*, dengan probabilitas 95% (0,05). Adapun kriterianya pengambilan keputusan terhadap kedua nilai tersebut adalah sebagai berikut :

H₀ : Diterima jika nilai *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel

H₀ : Ditolak jika nilai *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* table

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahan mengenai istilah–istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Definisi

1. Kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*) secara optimal dan efisien.
2. peranan adalah proses dinamis apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

3. Biaya variabel adalah biaya pengeluaran dengan rentang waktu lebih pendek, bisa seminggu sekali bahkan tiap hari.
4. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak terjadi tiap hari, melainkan sebulan setahun, atau beberapa tahun sekali.
5. Harga merupakan nilai jual barang produksi hasil usaha tani.
6. Pendapatan usahatani adalah total penerimaan dikurangi biaya yang diperoleh dari seluruh aktivitas usahatani atau pengurangan dari penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Batasan Operasional

4. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.
5. Responden adalah petani cabai merah di Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.
6. Waktu penelitian adalah tahun 2022.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Profil Desa Teluk Nayang

Desa Teluk Nayang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Asal mula nama Desa Teluk Nayang bermula dari sejarah orang tua pada saat itu karena Desa Teluk Nayang adalah sebuah teluk yang di gunakan untuk tempat penibunan nayang, Maka dari itu dinamakan Teluk Nayang. Desa Teluk Nayang terdiri dari tiga dusun yang masing-masing bernama Dusun Sidorukun, Dusun Sidodadi, dan Dusun Sukamulya.

Dengan bertambahnya jiwa dan KK akhirnya pada tahun 2014 dari ketiga dusun yang ada, maka Dusun Sukamulya sepakat untuk untuk memisahkan diri menjadi kepenghuluan persiapan yang diberi nama Kepenghuluan Suka Mulya. Apabila dilihat dari luas wilayah, Desa Teluk Nayang memiliki luas 573,3 Ha, yang terdiri dari daerah pemukiman, irigasi tekhnis, sawah irigasi setengah tekhnis, tanah sawah tadah hujan, tanah tegalan, jalan, sungai dan kuburan. Jumlah penduduk Desa Teluk Nayang pada tahun 2021 berjumlah 2.151 jiwa yang terdiri dari 1.085 penduduk laki-laki dan 1.066 penduduk perempuan dari 601 Kepala Keluarga. Dalam tabel 7 memperlihatkan luas dan jumlah penduduk Desa Teluk Nayang.

Tabel 5. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Desa Teluk Nayang

No	Desa	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk	
		Hektar (Ha)	Persentase (%)	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Desa Teluk Nayang	573,3	25,59	3.652	10,44

Sumber: Kantor Desa Teluk Nayang, 2019

Desa Teluk Nayang, Kecamatan Pujud, abupaten Rokan Hilir adalah Desa yang berkembang. Oleh sebab itu Desa Teluk Nayang sekarang memiliki lima Dusun yaitu Dusun Sidorukun, Dusun Sidodadi, Dusun Sidomakmur, Dusun Sidomulyo dan Dusun Sidomaju. Desa Teluk Nayang mempunyai RT 20, RW 10. Dan Desa Teluk Nayang memiliki beragam suku yaitu, Suku Jawa, Melayu, Batak, Minang, dan Nias.

Pembaharuan Desa Teluk Nayang

Pada tahun 2015 Desa Teluk Nayang mendapat bantuan Dana Desa dari Pemerintah. Dengan adanya Dana Desa ini menjadi harapan besar bagi masyarakat Desa Teluk Nayang untuk membawa Kepenghuluan menjadi Desa yang lebih maju dari sebelumnya. Kehadiran Dana Desa turut membentuk karakter dan pola pikir masyarakat Desa Teluk Nayang.

Tabel 6. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk Orang
1	Petani sendiri	533
2	Buruh tani	327
3	Pengusaha	25
4	Perangkat desa	21
5	Buruh industry	115
6	Buruh bangunan	168
7	Perdagangan dan Jasa	152
8	Trasportasi	112
9	PNS /TNI/ Polri	42
10	Pensiunan	144
11	Belum bekerja	1.986

Sumber : Monografi Desa Teluk Nayang, 2019

Karakteristik Anggota Kelompok Tani Maju

Jenis Kelamin

Identitas responden digunakan untuk mengetahui karakteristik petani diantaranya jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan faktor yang menunjang kegiatan usahatani. Petani anggota yang tergabung dengan Kelompok Tani Maju 100 persen adalah laki-laki karena merupakan pelaksana kegiatan usahatani selain itu Kelompok Tani Maju merupakan kelompok tani laki-laki. Walaupun Petani anggota yang tergabung tidak ada yang jenis kelamin perempuan, namun bukan berarti perempuan tidak terlibat dalam kegiatan usahatani.

Umur Petani

Umur merupakan usia petani sebagai responden pada saat dilakukannya penelitian. Umur merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis, dan biologis seseorang. Kemampuan kerja seseorang petani juga sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani tersebut, karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun semakin berlanjutnya usia. Anggota Kelompok Tani Maju termuda berumur 32 tahun dan anggota tertua berumur 74 tahun. Dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Usia Produktif Responden Anggota Kelompok Tani Maju

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30 – 39	5	20
2	40 – 49	9	36
3	50 – 59	7	28
4	60 – 69	3	12
5	70 – 79	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber: Kantor Desa Teluk Nayang, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 25 responden anggota kelompok tani Maju di Desa Teluk Nayang umur responden terendah yakni 30-39 tahun

sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 20%. Sedangkan usia tertinggi yakni 70-79 tahun sebanyak 1 orang responden dengan persentase sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori umur produktif dan hanya 1 orang dari 25 responden saja yang berada pada umur tidak produktif.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada petani anggota Kelompok Tani Maju sebagian besar Sekolah Dasar yaitu sebanyak 20 orang. Sedangkan petani anggota dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA cukup berimbang yaitu sebanyak 5 orang dan 4 orang, dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden Anggota Kelompok Tani Maju

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	6	24
2	SLTP	10	40
3	SLTA	8	32
4	Perguruan Tinggi	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden terbanyak berasal dari tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 10 orang dengan persentase 40%, untuk tingkat SMA berjumlah 8 orang dengan persentase 32%, dan SD berjumlah 6 orang dengan persentase 24%. Sedangkan untuk responden pada tingkat pendidikan S1 yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 4%, dan yang tidak pernah mengenyam pendidikan yaitu tidak ada dengan persentase 0%.

Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat berdampak terhadap tingkat pendapatan, semakin luas lahan yang digarap maka produksi yang dihasilkan akan semakin meningkat sehingga akan menambah pendapatan. Luas lahan yang

dimiliki responden anggota kelompok Tani Maju dapat diperlihatkan dalam tabel 9 berikut.

Tabel 9. Luas Lahan Responden Anggota Kelompok Tani Maju

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1000 – 1500	14	56
2	1501 – 2000	9	36
3	Lebih dari 2001	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel memperlihatkan luas lahan petani yang bergabung dengan Kelompok Tani Maju sebagian besar memiliki lahan 1000-1500 m² yaitu sebanyak 14 orang atau 56%. Sedangkan petani anggota yang melakukan kegiatan usahatani cabai dengan luas lahan antara 1501-2000 m² sebanyak 9 orang atau 36%, dan petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai dengan luas lahan lebih dari 2000 m² hanya 2 orang atau 8%.

Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara keseluruhan.

Tabel 10. Pengalaman Usahatani Responden Anggota Kelompok Tani Maju

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<10	5	20
2	11 – 20	11	44
3	>21	9	36
	Jumlah	25	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani cabai dari 25 orang responden yang mempunyai pengalaman berusahatani terbesar yaitu diatas 20 tahun yakni sebanyak 9 orang atau 36% dan yang terkecil yakni kurang dari 10 tahun yakni sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 20%. Hal ini

menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani cabai petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Maju tergolong tinggi. Adapun persentase terbesar dalam lama berusahatani sebesar 44%.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreatifitas dan sejumlah inovasi dalam hal menambah ataupun meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Lebih rinci data jumlah tanggungan keluarga petani ditunjukkan pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Anggota Kelompok Tani Maju

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah KK	Persentase (%)
1	0 – 3	13	52
2	4 – 7	11	44
3	8 – 11	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel 11 memperlihatkan, bahwa dari 25 orang responden yang mempunyai tanggungan antara 0-3 tahun sebanyak 13 KK atau 52% dan yang terkecil yakni tanggungan keluarga responden antara 8-11 tahun sebanyak 1 KK dengan persentase sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Maju tergolong rendah.

Struktur Pengurus Kelompok

Kelompok Tani Maju secara struktur memiliki pengurus yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa pengurus unit usaha. Berikut merupakan struktur organisasi Kelompok Tani Maju.

Struktur Organisasi Pengurus Kelompok Tani Maju. Adapun tugas dari masing-masing dalam struktur organisasi Kelompok Tani Maju adalah sebagai berikut :

- a. Ketua, bertugas untuk memimpin dan membimbing dalam semua kegiatan yang diadakan dalam Kelompok Tani Maju
- b. Sekretaris, bertugas untuk mengelola kegiatan kesekretariatan, mengumpulkan dan mencatat seluruh data dan kegiatan, laporan dan dokumen-dokumen.
- c. Bendahara, bertugas menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok, menyimpan dan memelihara arsip keuangan kelompok dan Pengurus usaha jasa saprotan, bertugas mengurus keluar masuknya bantuan sarana produksi yang diberikan dari pemerintah
- e. Pengurus pembibitan, bertugas untuk melakukan pembibitan dan merawat dari mulai biji sampai menjadi bibit untuk siap ditanam dan dijual kepada anggota
- f. Pengurus pengolahan hasil, bertugas untuk menampung dan menyortir hasil panen
- g. Pengurus pemasaran, bertugas mencari pedagang dan menjual hasil panen anggota kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Cabai

Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Dalam kegiatan usahatani cabai terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan guna mendukung proses produksi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun biaya tersebut meliputi biaya tetap atau biaya yang secara nyata dikeluarkan sebagai biaya produksi dan biaya variabel atau biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi meskipun tidak dikeluarkan secara nyata. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani cabai sebesar Rp. 2.409.140. Biaya tetap dalam usahatani cabai ini meliputi biaya sarana produksi, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya penyusutan, dan biaya tenaga kerja luar keluarga

Tabel 12. Biaya Sarana Produksi Usahatani Cabai Per 1437,6 m²

No	Jenis Saprodu	Nilai (Rp)
1	Bibit	142.880
2	Pupuk	1.290.000
3	Pestisida	641.400
4	Tali rafia	37.600
5	Sewa tractor	16.600
6	Bensin	141.200
7	Herbisida	76.100
8	Fungisida	63.360
	Total	2.409.140

Sumber: Data primer diolah, 2023

Biaya sarana produksi. Biaya sarana produksi yang dimaksud adalah biaya untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida, tali rafia, sewa traktor, biaya bensin. Biaya yang dikeluarkan untuk bibit sebesar Rp. 142.880 dengan rata-rata penggunaan bibit sebanyak 4 bungkus dengan harga per bungkus Rp. 38.000. Biaya pupuk yaitu rata-rata sebesar Rp. 1.290.000. Pupuk merupakan zat yang paling penting yang dibutuhkan pada penanaman cabai, karena menentukan mutu

dan hasil produksi. Setiap petani anggota menggunakan pupuk yang berbeda-beda, pupuk yang rata-rata digunakan oleh petani anggota yaitu urea, TSP, MPK, dan Za. Biaya pestisida yang dikeluarkan petani anggota kelompok pada kegiatan usahatani cabai yaitu sebesar Rp. 641.400. Pestisida yang diberikan oleh pemerintah dikatakan belum cukup membantu sebab tidak semua tertutupi. Penggunaan tali rafia untuk satu kali musim tanam rata-rata sebanyak 1 gulung dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 37.600. Biaya yang dikeluarkan untuk sewa traktor yaitu sebesar Rp. 16.600, biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bensin sebesar Rp. 141.200. Biaya fungisida yang dikeluarkan petani cabai sebesar Rp. 63.360 sedangkan biaya tertinggi yang dikeluarkan adalah untuk herbisida sebesar Rp. 76.100..

Tabel 13. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Cabai

No	Jenis Saprod	Nilai (Rp)
1	Sabit	12.300
2	Cangkul	31.850
3	Alat semprot	641.400
4	Lanjaran	10.000
5	Ember plastik	16.000
6	Sprayer	76.100
	Total	787.550

Sumber: Data primer diolah, 2023

Biaya penyusutan. Biaya penyusutan merupakan biaya yang termasuk kedalam biaya yang diperhitungkan sehingga berpengaruh terhadap biaya tetap. Biaya penyusutan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 787.550. Adapun peralatan yang digunakan meliputi sabit yang merupakan alat perawatan lahan seperti pembersihan lahan dari gulma, rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan untuk sabit sebesar Rp. 12.300. Cangkul dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp. 31.850. Alat semprot merupakan alat yang digunakan untuk menunjang pengaplikasian pestisida dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp. 641.400.

Lanjaran merupakan kayu yang digunakan untuk menopang tanaman cabai, jumlah lanjaran yang digunakan sebanyak jumlah bibit yang ditanam yaitu rata-rata sebanyak Rp. 10.000. Ember plastik merupakan alat yang digunakan sebagai wadah pengadukan pestisida dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp. 16.000 dan sprayer dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp. 76.100.

Tabel 14. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cabai per 1437,6 m²

No	Jenis Pekerjaan	Biaya (Rp)
	Tenaga kerja luar keluarga	
	Pengolahan tanah	164.000
	Pemupukan	54.000
	Panen	396.600
	Total	614.600
	Tenaga kerja dalam keluarga	
	Penanaman	104.000
	Penyiangan	79.200
	Total	183.200

Sumber: Data primer diolah, 2023

Biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga merupakan biaya tetap yang paling kecil dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 614.000, hal ini dikarenakan petani anggota lebih memilih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dibandingkan dari luar keluarga untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Rata-rata jumlah HKO sebanyak 3 orang untuk melakukan usahatani meliputi pengolahan lahan, pemasangan mulsa, pemupukan, penanaman, dan panen. Berdasarkan hasil penelitian, petani anggota mengatakan bahwa kegiatan perawatan tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga, melainkan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga seperti dibantu oleh istri atau anak. Tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam kegiatan pengolahan lahan sampai penanaman biasanya dilakukan oleh laki-laki karena kegiatan tersebut merupakan pekerjaan berat, sedangkan untuk kegiatan panen biasanya dilakukan

oleh perempuan. Besarnya biaya tetap dan biaya variabel dalam kegiatan usahatani cabai dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Cabai per 1437,6 m²

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	
	Biaya sarana produksi	2.409.140
	Biaya penyusutan	787.550
	Biaya tenaga kerja luar keluarga	614.600
	Total biaya tetap	3.811.290
2	Biaya Variabel	
	Biaya bantuan dari pemerintah	1.800.000
	Biaya pupuk kandang	250.000
	Biaya tenaga kerja dalam keluarga	183.200
	Total biaya variabel	2.233.200
	TOTAL BIAAYA	6.044.490

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel 15, dapat diketahui bahwa biaya yang paling banyak digunakan yaitu biaya variabel. Pada biaya variabel biaya yang paling besar yaitu biaya bantuan dari pemerintah sebesar Rp. 1.800.000. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan dana dari pemerintah sangat membantu petani anggota dalam melakukan kegiatan usahatannya, terutama membantu dalam mengurangi pengeluaran biaya-biaya sarana produksi.

Untuk mendapatkan hasil dan mutu yang tinggi, pada saat pengolahan lahan dilakukan pemupukan menggunakan pupuk kandang. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa biaya pupuk kandang sebesar Rp. 250.000, hal ini dikarenakan mayoritas petani anggota memiliki hewan ternak sendiri. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 183.000, petani anggota tidak menggunakan tenaga kerja dari luar karena petani anggota meminimalisir pengeluaran untuk biaya tenaga kerja.

Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Dalam menghitung pendapatan petani anggota Kelompok Tani Maju, terlebih dahulu harus mengetahui total penerimaan usahatani cabai tersebut. Dimana total penerimaan didapat dari perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan saat panen dengan harga yang dijual pada saat lelang. Sedangkan untuk menghitung pendapatan didapat dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya tetap. Sedangkan keuntungan adalah total penerimaan dikurang total biaya. Berikut merupakan hasil dari penerimaan dan pendapatan serta keuntungan petani anggota Kelompok Tani Maju.

Penerimaan usahatani yang diterima petani responden bersumber dari satu faktor tunggal yaitu penjualan hasil panen cabai. Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa :

Produksi. Rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani anggota sebanyak 295 kg dengan kuantitas produksi dalam satu musim tanam paling sedikit yaitu sebanyak 85 kg dan paling banyak yaitu 850 kg

Tabel 16. Produksi Rata-Rata Luas Lahan 1437,6 m²

Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
80 – 249	12	48
250 – 419	7	28
420 - 589	6	24
Jumlah	25	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel 16, diperoleh produksi per rata-rata luas lahan paling rendah dengan persentase paling tinggi yaitu 48% dengan kisaran 80 – 249 kg sebanyak 12 orang petani anggota, pada kategori sedang dengan persentase 28% kisaran 250 – 419 kg sebanyak 7 orang dan produksi per rata-rata luas lahan paling tinggi dengan persentase paling kecil yaitu 24% dengan kisaran 420 – 589 kg sebanyak

6 orang. Produksi per rata-rata luas lahan paling banyak pada kategori rendah, hal ini bisa dipengaruhi oleh petani anggota tidak mengaplikasikan takaran penggunaan pupuk ataupun pestisida sesuai dengan anjuran yang diberikan pemerintah, namun kurangnya pengalaman bertani petani anggota juga bisa saja berpengaruh, karena dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata petani yang memiliki kuantitas hasil yang tinggi merupakan petani anggota yang memiliki pengalaman bertani >20 tahun.

Dari uraian diatas, penerimaan, biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani cabe kelompok tani Maju disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Cabai Kelompok Tani Maju

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Jumlah Produksi (Kg)	295
Harga (Rp/Kg)	40.850
Penerimaan (Rp)	12.050.750
Biaya Tetap (Rp)	3.811.290
Biaya variabel (Rp)	2.233.200
Total Biaya (Tetap + variabel)	6.044.490
Pendapatan	8.239.460
Keuntungan	6.006.260

Sumber: Data primer diolah, 2023

Harga. Harga cabai selalu mengalami fluktuasi, karena harga selalu bergantung pada jumlah produksi yang tersedia. Harga cabai yaitu Rp. 40.850/Kg.

Penerimaan. Total penerimaan didapat dari rata-rata jumlah produksi. Pada penelitian ini jumlah penerimaan yang dihitung adalah penerimaan petani anggota pada satu musim tanam selama 6 bulan yaitu pada tahun 2022.

$$TR = P \times Q$$

$$= \text{Rp. } 40.850 \times 295$$

$$= \text{Rp. } 12.050.750,-$$

Pendapatan. Pendapatan merupakan pengurangan dari total penerimaan dengan biaya diperhitungkan yang dikeluarkan oleh petani anggota selama melakukan kegiatan usahatani cabai yaitu biaya tetap.

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{TR} - \text{TC (biaya tetap)} \\ &= \text{Rp. 12.050.750} - \text{Rp. 3.811.290} \\ &= \text{Rp. 8.239.460} \end{aligned}$$

Pendapatan usahatani cabai yang diperoleh selama satu musim rata-rata sebesar Rp.8.239.460. Perhitungan dilakukan untuk pendapatan usahatani cabai dalam satu musim tanam pada tahun 2022 dengan biaya pengeluaran dikurangi dari bantuan dari pemerintah.

Keuntungan. Keuntungan merupakan pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya tetap dan biaya variabel selama petani anggota melakukan kegiatan usahatani cabai.

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= \text{Penerimaan} - \text{Total biaya Tetap dan variabel} \\ &= \text{Rp. 12.050.750} - \text{Rp. 6.044.490} \\ &= \text{Rp. 6.006.260} \end{aligned}$$

Keuntungan yang didapat oleh petani anggota selama satu musim tanam pada tahun 2022 diperoleh rata-rata sebesar Rp. 6.006.260.

Respon Petani

Penilaian Respon petani terhadap kegiatan yang dilaksanakan terdapat kategori baik pada masing-masing indikator.

Tabel 18. Distribusi Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kelompok

No	Indikator Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kelompok	Jumlah Responden				Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Transparasi Penyaluran Dana Pemerintah	0	0	9	16	3,64	Baik
2	Penggunaan Sarana Produksi	6	5	2	12	2,8	Baik
3	Mengurus Pendampingan Teknologi	0	0	0	25	4	Baik
4	Pendampingan Teknologi	0	0	0	25	4	Baik
5	Kegiatan Operasi Pasar	4	6	1	14	3	Baik
6	Pertemuan Rutin	0	3	3	19	3,64	Baik
Jumlah Rata-rata Skor						16,84	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata respon pada penilaian petani anggota terhadap keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok yaitu baik. Respon penilaian dengan skor paling tinggi yaitu pada indikator Mengurus Pendampingan Teknologi dan Pendampingan Teknologi dengan rata-rata skor 4.

Pada indikator transparasi dana pemerintah dan pertemuan rutin diperoleh respon dengan rata-rata skor yaitu 3,64. Sedangkan untuk rata-rata paling kecil yaitu Penggunaan Sarana Produksi yaitu sebesar 2,8.

Transparasi penyaluran Dana Pemerintah. Respon petani anggota pada indikator transparasi penyaluran dana pemerintah baik, sebanyak 16 orang petani anggota menilai bahwa penyaluran sarana dan pemerintah sudah dilakukan dan diberitahukan secara terbuka oleh ketua kelompok tani. Namun 9 orang petani anggota menilai bahwa penyaluran dana pemerintah sudah dilakukan secara terbuka namun belum diberitahukan secara terperinci oleh pengurus seperti perhitungan bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Penggunaan sarana produksi. Respon terhadap penggunaan sarana produksi yang diberikan oleh pemerintah juga baik. Sebanyak 12 orang petani anggota menilai bahwa dengan adanya penggunaan sarana tersebut petani anggota menjadi sangat terbantu. Namun 2 orang petani anggota menilai bahwa penggunaan sarana produksi sudah dilakukan secara efisien. Lalu 5 orang petani menyatakan bahwa penggunaan sarana tersebut cukup membantu, dan 6 orang menilai kurang membantu, menurut petani anggota tersebut penggunaan sarana produksi masih kurang karena sebagian petani masih belum efektif menggunakannya.

Mengurus Pendampingan teknologi. Respon petani anggota pada indikator pendampingan teknologi dalam kategori baik, sebanyak 25 orang petani anggota menilai dengan adanya pendampingan teknologi ikut serta dalam mengurus pendampingan teknologi agar selalu berjalan lancar dan terlaksanakan dilapangan, teknologi yang digunakan salah satunya yaitu traktor.

Kegiatan Operasi Pasar. Respon petani anggota pada penilaian kegiatan operasi pasar dalam kategori baik, semua petani anggota yang menjadi responden menilai bahwa kegiatan operasi pasar yang dijalankan oleh setiap kelompok dan memudahkan dalam memasarkan produk pertaniannya.

Pertemuan rutin. Sebanyak 19 orang petani anggota mengikuti pertemuan rutin yang diadakan setiap bulannya. Sedangkan 3 orang petani anggota menilai jarang mengikuti pertemuan rutin dan 3 orang menilai tidak mengikuti pertemuan rutin yang diakadakan setiap bulannya.

Tabel 19. Distribusi Berdasarkan Penilaian Peran Kelompok

No	Indikator Penilaian Peran Kelompok	Jumlah Responden				Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Transparasi Penyaluran Sarana Produksi	0	0	2	23	3,92	Baik
2	Bantuan Saprodi	0	3	12	10	3,28	Baik
3	Pendampingan Teknologi	0	0	5	20	3,80	Baik
4	Fasilitas Pasar	0	0	0	25	4	Baik
5	Gotong Royong	4	1	6	14	3,20	Baik
Jumlah Rata-rata Skor						18,20	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata respon pada penilaian petani anggota terhadap peran kelompok baik. Respon penilaian dengan skor paling tinggi yaitu pada indikator fasilitas pasar dengan rata-rata skor 4. Pada indikator transparasi penyaluran sarana produksi dan pendampingan teknologi diperoleh respon dengan rata-rata skor yang cukup berimbang yaitu 3,92 dan 3,80. Sedangkan untuk rata-rata paling kecil yaitu gotong royong dan bantuan sarana produksi yaitu sebesar 3,20 dan 3,28.

Transparasi penyaluran sarana produksi. Respon petani anggota pada indikator transparasi penyaluran sarana produksibaik, sebanyak 23 orang petani anggota menilai bahwa penyaluran sarana produksi sudah dilakukan dan diberitahukan secara terbuka oleh kelompok tani. Namun 2 orang petani anggota menilai bahwa penyaluran sarana produksi sudah dilakukan secara terbuka namun belum diberitahukan secara terperinci oleh pengurus seperti perhitungan bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Bantuan sarana produksi. Respon terhadap bantuan sarana produksi yang diberikan oleh pemerintah juga baik. Sebanyak 10 orang petani anggota menilai bahwa dengan adanya bantuan tersebut petani anggota menjadi sangat terbantu. Pengeluaran untuk biaya plastik mulsa, pupuk, dan pestisida menjadi

berkurang. Namun 12 orang petani anggota menilai bahwa bantuan tersebut cukup membantu, dan 3 orang menilai kurang membantu, menurut petani anggota tersebut bantuan yang diberikan masih kurang karena sebagian petani masih harus menambah kekurangan sarana produksi tersebut.

Pendampingan teknologi. Respon petani anggota pada indikator pendampingan teknologi dalam kategori baik, sebanyak 20 orang petani anggota menilai dengan adanya pendampingan teknologi sangat membantu meningkatkan pendapatan usahataniya karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Selain itu dengan adanya pendampingan teknologi ini, petani anggota dapat membahas masalah – masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahatani. Sedangkan sebanyak 5 orang petani anggota menilai pendampingan teknologi ini cukup membantu dalam meningkatkan pendapatan usahataniya, petani yang menilai demikian merupakan petani yang memang tidak pernah mengikuti kegiatan pendampingan teknologi dan hanya mengetahui informasi-informasi pendampingan dari teman sesama anggota yang mengikuti kegiatan pendampingan.

Fasilitas pasar. Respon petani anggota pada penilaian kegiatan kelompok dalam kategori baik, semua petani anggota yang menjadi responden menilai bahwa fasilitas pasar yang diberikan oleh kelompok memudahkan dalam memasarkan hasil produksi dan petani anggota mendapatkan harga yang pasti dan lebih tinggi dibandingkan dengan menjual sendiri. Fasilitas pasar di Kelompok Tani Maju yaitu satu pintu dengan menggunakan sistem lelang. Yang dimaksud dengan satu pintu adalah petani anggota hanya boleh memasarkan hasil produksi melalui kelompok, dimana kelompok yang menyediakan pasar atau pedagang

untuk membeli hasil produksi petani anggota. Pemasaran hasil produksi yang dilakukan oleh kelompok menggunakan sistem lelang, dimana pedagang yang menawar harga paling tinggi yang membeli semua hasil produksi pada saat lelang dan pedagang harus melakukan pembayaran secara kontan atau *cash* pada saat dilakukannya lelang. Sistem ini membuat petani anggota menjadi lebih mudah dalam memasarkan hasil produksi karena tidak perlu lagi mencari pedagang sehingga hasil produksi sudah pasti terjual, selain itu harga yang didapat juga lebih tinggi dibandingkan dengan menjual sendiri.

Gotong royong. Sebanyak 14 orang petani anggota menilai bahwa kegiatan gotong royong sangat membantu dan 6 orang menilai cukup membantu, rata-rata petani anggota tersebut mengatakan bahwa kegiatan gotong royong dinilai baik untuk dilakukan karena dapat membantu dalam kegiatan pengolahan lahan atau penanaman. Sedangkan 1 orang petani anggota menilai kurang membantu dan 4 orang menilai tidak membantu karena petani anggota tersebut belum mengikuti kegiatan gotong royong sehingga belum bisa merasakan manfaat dari kegiatan gotong royong tersebut.

Respon petani dalam pengaplikasian teknologi dilihat dari penerapan pupuk dan pestisida. Dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Respon Petani dalam Pengaplikasian Petani

No	Indikator Pengaplikasian Petani	Jumlah Responden				Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Penggunaan Pupuk	3	11	3	8	1,83	Cukup Baik
2	Penggunaan Pestisida	3	11	3	8	1,82	Cukup Baik
Jumlah Rata-rata Skor						5,28	Cukup Baik

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel 20, dapat diketahui respon tersebut dikategorikan cukup baik, dengan indikator pengaplikasian pupuk dan pestisida sesuai dengan anjuran dari pemerintah, dengan rata-rata skor yang diperoleh sama yaitu sebesar 1,84, dengan jumlah rata-rata skor sebesar 3,64. Skor 4 diartikan bahwa petani selalu menggunakan pupuk sesuai dengan anjuran, skor 3 petani sering menggunakan sesuai dengan anjuran, skor 2 petani kadang-kadang menggunakan sesuai dengan anjuran dan skor 1 petani tidak pernah menggunakan sesuai anjuran.

Anjuran pemakaian pupuk dan pestisida yang disarankan oleh pemerintah adalah sesuai dengan takaran dosis yang tertera pada label di bungkus pupuk maupun. Selain itu, untuk penggunaan pestisida harus disesuaikan dengan keadaan tanaman tersebut, apakah tanaman tersebut membutuhkan pestisida atau tidak, jika tanaman dilihat sudah bagus maka tidak perlu untuk diberikan pestida, apalagi diberikan pestisida yang berlebihan yang akan mengakibatkan tumbuhnya hama dan penyakit baru. Sebagian besar petani anggota berada pada skor 2 yaitu petani anggota kadang-kadang menggunakan takaran penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dengan anjuran, hal ini dikarenakan sebagian besar petani menggunakan takaran pupuk dan pestisida sesuai dengan pengalaman, atau petani anggota melihat pada kondisi tanamannya. Petani anggota cenderung menambah takaran pada penggunaan pestisida. Selain itu, ada juga petani anggota yang berada pada skor 1 yaitu petani anggota tersebut tidak menggunakan takaran sesuai dengan anjuran karena petani anggota tidak pernah mengikuti kegiatan pendampingan teknologi.

Respon Petani Secara Keseluruhan

Respon petani yang terdiri dari 3 indikator yaitu keikutsertaan, penilaian, dan pengaplikasian, secara keseluruhan respon dalam kategori baik. Pada indikator keikutsertaan dan penilaian respon dalam kategori baik. Sedangkan pada indikator pengaplikasian dalam kategori kurang baik, secara rinci dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Respon Petani dalam Ketiga Indikator

No	Indikator	Kisaran Skor	Capaian Skor		Kategori
			Skor	Persentase	
1	Keikutsertaan Petani	6 – 24	21	86,79	Baik
2	Penilaian Petani	5 – 20	18,20	91	Baik
3	Pengaplikasian Petani	2 – 8	3,68	66	Cukup Baik
	Jumlah	13 – 52	44,48	81,26	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel 21, diperoleh skor pada respon petani dalam peran yang dilaksanakan oleh kelompok sebesar 44,48 dengan persentase sebesar 81,26% dikategorikan baik, hal ini berarti bahwa secara keseluruhan petani anggota telah berikutserta dalam setiap peranan yang dilaksanakan oleh kelompok, petani menilai bahwa peran yang dilaksanakan oleh kelompok sudah baik karena dengan adanya peran tersebut petani anggota menjadi terbantu dalam berbagai hal salah satunya petani mendapatkan jaminan pasar. Sedangkan untuk pengaplikasian petani terhadap penerapan penggunaan pupuk dan pestisida berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 66%, karena sebagian petani anggota hanya mengikuti kegiatan pendampingan saja tetapi belum sepenuhnya mengaplikasikan sesuai dengan anjuran. Ada petani yang menggunakan pupuk lebih dari takaran atau dosis yang tertera pada label bungkus pupuk dan pestisida. Ada yang menambahkan jumlah pupuk dan pestisida tanpa melihat hasil dari pengalaman yang

telah dialami yaitu muncul hama dan jamur akibat kelebihan dosis pupuk dan pestisida, hal ini juga akibat dari ada petani yang kurang dalam mengikuti kegiatan pendampingan teknologi pertanian.

Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani sebagai organisasi aktivitas petani yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang terdapat pada suatu desa, namun tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Adanya kelompok tani di suatu desa, menjadi petani mudah melaksanakan aktivitasnya serta membantu para petani secara Bersama-sama menyelesaikan permasalahan bertani, seperti melakukan penanaman bersama antar kelompok, pembersihan irigasi, pemberantasan hama, pemasaran hasil usahatani dan lain sebagainya. Dengan peran kelompok tani yang cukup baik, maka akan meningkatkan pendapatan petani, sehingga peran kelompok tani perlu diadakan pembinaan dan pemberdayaan agar terus berkembang secara optimal.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab semua kegiatan dan permasalahan dalam usaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dalam pelaksanaannya diunjuk seorang ketua diantara para petani, diutamakan yang memiliki pengetahuan dan wawasan bertani yang cukup baik. Seorang ketua mampu mengkoordinir semua anggota kelompok dalam melakukan kegiatan gotong royong secara bergantian di lahan setiap anggota kelompok, memaksimalkan pemasaran hasil produksi dan membangun mitra kerja dengan penyuluh dan dinas pertanian.

Dari hasil penelitian di lapangan yang diamati dari peran Kelompok Tani Maju, antara lain: (1) kerjasama kelompok; (2) mencari dan menyebarkan informasi; (3) manajemen perencanaan; (4) kerjasama pelaksanaan program; dan (5) hubungan dengan lembaga pemerintah dan KUD.

Tingkat peranan Kelompok Tani Maju menggunakan metode Likert, yaitu menjabarkan kelima indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden.

Peran kelompok tani terhadap pendapatan petani dianalisis melalui : (1) kerjasama kelompok; (2) mencari dan menyebarkan informasi; (3) manajemen perencanaan; (4) kerjasama pelaksanaan program; dan (5) hubungan dengan lembaga pemerintah dan KUD.

Peran Kelompok Tani Maju dalam Kerjasama Kelompok

Kelompok tani mampu bekerjasama dengan sesama anggota yang satu dengan yang lainnya. Secara rinci peran kelompok tani pada indikator ini dapat dilihat dalam tabel 22.

Tabel 22. Peran Kelompok Tani Maju dalam Kerjasama Kelompok

Tingkat Peran Kelompok Tani	Skor	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tinggi	4 – 5	15	60
Sedang	3	9	36
Rendah	1 – 2	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah 2023

Pada tabel 22 menjelaskan bahwa semua anggota kelompok tani dalam kerja kelompok masih tergolong tinggi, karena dilihat dari persentase diatas semua anggota kelompok tani berperan aktif dalam kerja kelompok sedangkan responden anggota kelompok tani melakukan kerjasama antara anggota kelompok

tani tergolong sedang sebanyak 9 orang atau 36%, dan anggota kelompok yang berperan aktif dalam kerjasama kelompok sebanyak 15 responden atau 60% tergolong tinggi. Berdasarkan hal ini, peranan kelompok tani dalam kerjasama kelompok antara anggota Kelompok Tani Maju Desa Teluk Nayang termasuk kategori tinggi.

Peran Kelompok Tani Maju dalam Mencari dan Menyebarkan Informasi

Peranan kelompok tani Maju dalam mencari dan menyebarkan informasi menyangkut kemampuan kelompok untuk mencari, meneruskan atau menyampaikan informasi kepada anggotanya dan kemampuan menerapkan informasi yang diterima. Selain itu, diharapkan pula agar kelompok mampu meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani melalui adanya informasi baru. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mencari dan menyebarkan informasi dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Peran Kelompok Tani Maju dalam Menyebarkan Informasi DI Desa Teluk Nayang

Tingkat Peran Kelompok Tani	Skor	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tinggi	4 – 5	17	68
Sedang	3	8	32
Rendah	1 – 2	0	0
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel 23 menjelaskan bahwa semua anggota kelompok tani dalam penyebarluasan informasi masih tergolong tinggi, karena dilihat dari persentase diatas semua anggota kelompok tani berperan aktif dalam penyebarluasan informasi sedangkan responden anggota kelompok tani yang kadang-kadang menyampaikan informasi kepada anggota kelompok tergolong sedang sebanyak 8

orang atau 32%, dan anggota kelompok yang berperan aktif dalam penyebarluasan informasi sebanyak 17 responden atau 68% tergolong tinggi. Berdasarkan hal ini, peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi di Kelompok Tani Maju Desa Teluk Nayang termasuk kategori tinggi karena anggota kelompok tani berperang aktif menyampaikan informasi mengenai hal-hal baru dalam pertanian cabai.

Peran Kelompok Tani Maju dalam Manajemen Perencanaan

Setiap rencana yang ada dapat diatur semaksimal mungkin dalam keadaan apapun. Manajemen perencanaan kegiatan kelompok tani dalam suatu pengelolaan usahatani Cabai sangat diperlukan guna mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan akan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama anggota kelompok tani. Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Desa Teluk Nayang seperti perencanaan jadwal penyiapan lahan, perencanaan waktu pembenihan, waktu penanaman, pengadaan pupuk, penanganan hama, dan gotong royong melakukan pembersihan saluran irigasi atau memagari lahan yang direncanakan oleh kelompok tani sebelum penanaman.

Peran kelompok tani dalam manajemen perencanaan yang baik sebelum kegiatan penanaman cabai diperlukan agar anggota kelompok tani bisa mengeluarkan pendapatnya untuk meningkatkan produksi cabai masing-masing anggota kelompok tani tersebut. Untuk melihat keterlibatan anggota Kelompok Tani Maju dalam manajemen perencanaan dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Peran Kelompok Tani Maju dalam Manajemen Perencanaan

Kategori Peran Kelompok Tani	Skor	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tinggi	4 – 5	15	60
Sedang	3	8	32
Rendah	1 – 2	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel 24 memperlihatkan bahwa peranan semua anggota kelompok tani dalam manajemen perencanaan masih tergolong tinggi, karena dilihat dari persentase diatas semua anggota kelompok tani berperan aktif dalam manajemen perencanaan yaitu sebanyak 15 orang atau 60% responden dalam kategori tinggi. Sedangkan responden anggota kelompok tani yang kadang-kadang terlibat dalam manajemen perencanaan tergolong kategori sedang sebanyak 8 orang atau 32%, dan anggota kelompok yang berperan dalam manajemen dengan kategori rendah sebanyak 2 orang atau sebesar 8%. Berdasarkan hal ini, peranan kelompok tani dalam manajemen perencanaan di Kelompok Tani Maju Desa Teluk Nayang termasuk kategori tinggi.

Peran Kelompok Tani Maju dalam Kerjasama Pelaksanaan Program

Anggota kelompok tani mampu menjalankan kerjasama untuk program yang telah direncanakan, seperti kerjasama dalam penyiapan lahan, pembenihan, penanaman, pengadaan pupuk, penanganan hama, dan gotong royong melakukan pembersihan saluran irigasi atau memagari lahan yang dilakukan secara bergotong royong dan kerjasama oleh kelompok tani sebelum penanaman. Peran petani dalam Kelompok Tani Maju berupa kerjasama pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel 25 berikut

Tabel 25. Peran Kelompok Tani Maju dalam Kerjasama Program

Kategori Peran Kelompok Tani	Skor	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tinggi	4 – 5	15	60
Sedang	3	9	36
Rendah	1 – 2	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel 25 menggambarkan bahwa dari 25 responden anggota kelompok tani Maju memberikan peran aktif dalam kerja program, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 15 orang atau 60% responden, dan kategori sedang sebanyak 9 orang atau 36% responden, sedangkan kategori rendah terdapat 1 orang atau 4% responden. Hal ini menunjukkan peran anggota kelompok tani Maju dalam kerja program sangat baik atau kategori tinggi.

Peran Kelompok Tani Maju dalam Hubungan dengan Lembaga Pemerintah dan KUD

Peran kelompok tani Maju dalam hubungan dengan lembaga pemerintah dan KUD dilakukan agar kelompok tani mudah untuk mendapatkan bantuan yang dibutuhkan untuk menjalankan usahatannya. Beberapa hal yang dilakukan oleh anggota kelompok tani Maju adalah menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana produksi, mentaati kesepakatan dengan pihak-pihak sebagai mitra usaha, membangun kerjasama yang saling menguntungkan antara kelompok tani dengan pemerintah dan kelompok tani dengan Koperasi Unit Desa (KUD).

Tingkat peran aktif anggota kelompok tani Maju dalam hubungan dengan lembaga pemerintah dan KUD kurang baik atau rendah, dapat dilihat skornya dalam tabel 26 berikut.

Tabel 26. Peran Kelompok Tani Maju dalam Hubungan dengan Lembaga Pemerintah dan KUD

Kategori Peran Kelompok Tani	Skor	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tinggi	4 – 5	3	12
Sedang	3	8	32
Rendah	1 – 2	14	56
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel 26 menjelaskan bahwa dari 25 responden anggota kelompok tani Maju memberikan peran dalam hubungan dengan lembaga pemerintah dan KUD, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 12% responden, dan kategori sedang sebanyak 8 orang atau 32% responden, sedangkan kategori rendah terdapat 14 orang atau 56% responden. Hal ini menunjukkan peran anggota kelompok tani dalam hubungan dengan lembaga pemerintah dan KUD kurang baik atau rendah.

Dari uraian diatas terlihat bahwa peran kelompok tani Maju dapat diuraikan secara keseluruhan sebagaimana tabel 27 berikut:

Tabel 27. Keseluruhan Skor Penilaian Tingkat Peranan Kelompok Tani

No	Pernyataan	Kategori Penilaian		
		Tinggi 4 – 5	Sedang 3	Rendah 1 – 2
1	Kerjasama kelompok	60%	36%	4%
2	Mencari dan menyebarkan informasi	68%	32%	0%
3	Manajemen perencanaan	60%	32%	8%
4	Kerjasama pelaksanaan program	60%	36%	4%
5	Hubungan dengan lembaga pemerintah dan KUD	12%	32%	56%
	Rata-rata	52%	33,6%	14,4%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dilihat pada tabel 27 diatas, rata-rata skor penilaian tingkat peran kelompok tani Maju pada kategori penilaian tinggi sebesar 52%, dan kategori sedang sebesar 33,6%, sedangkan kategori rendah 14,4%. Hal ini menunjukkan

bahwa peran kelompok tani Maju dalam kategori tinggi. Dengan peran kelompok tani yang tinggi akan memberi dampak yang baik dalam meningkatkan pendapatan petani.

Hubungan antara Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani

Untuk mengetahui signifikan atau tidak hubungan peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani di kelompok tani Maju, dapat dilihat pada tabel 28 berikut :

Tabel 28. Hubungan Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Maju

No	Hubungan	X^2 Hitung	X^2 , Tabel 5%	Interpretasi
1	Peran kelompok tani – pendapatan kelompok tani	6.869	5.999	Ada hubungan

Sumber: data primer telah diolah, 2023

Dari tabel 28 diatas dapat dilihat bahwa perhitungan *Chi-Square* diperoleh nilai X^2 Hitung sebesar 6.226 dan diperoleh nilai X^2 tabel 5% dengan prpbabilitas 95% sebesar 5.999. Dimana jika X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan pendapatan petani dan jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan pendapatan petani. Karena *Chi-Square* hitung lebih besar dari *Chi-Square* tabel, berarti ada hubungan antara peran kelompok tani terhadap pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Petani anggota dengan rata-rata luasan lahan 1437,6 m² memperoleh pendapatan sebesar Rp. 8.239.460 dengan keuntungan yang didapat sebesar Rp. 6.006.260 dalam 6 bulan.
2. Respon petani dikategorikan baik dengan persentase capaian skor respon secara keseluruhan sebesar 81,26%. Dikarenakan peran petani maupun respon petani terhadap kelompok tani banyak membantu petani terutama dalam wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusaha tani. Respon penilaian petani terhadap peran kelompok dinilai paling tinggi dengan skor 91%, penilaian paling tinggi yakni pada indikator fasilitas pasar. Respon terhadap keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok dikategorikan baik dengan capaian skor sebesar 86,79%. Sedangkan respon pada pengaplikasian dalam penerapan teknologi dikategorikan cukup baik dengan capaian skor sebesar 66%.
3. Hasil uji *chi-square* terdapat hubungan antara peran petani dengan pendapatan petani cabai.

Saran

Sistem pemasaran dengan sistem lelang sebaiknya terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi oleh pengurus kelompok, karena sistem pemasaran tersebut dinilai memberikan manfaat untuk petani anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, W.P. 2015. *Farmer's prosperity: how to increase farmer's bargain power (in Islamic perspective)*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol 2 (11): 455-460.
- Alrasyid, F. 2016. Peranan Kelompok Tani Terhadap Kegiatan Usahatani Cabai (*Oryza Sativa*) (Studi Kasus: Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. Vol 7 (2): 102–109.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arianti. Y. S dan L. R. Waluyati. 2019. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 3 (2) : 256-266. ISSN : 2598-8174.
- Aslidayanti 2019. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai (Studi Kasus Di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo). Skripsi. Universitas Riau.
- Aulia, A.N. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayalan Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 m dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Di Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Candrianto., S. O. Virani., R. Luthvina., Meilizar., N. Oktavia dan W. Amalia. 2021. Pengolahan Cabai Merah (*Capsicum annuum L.*) Menjadi Sari Cabai Original Untuk Menciptakan Peluang Usaha Bagi Masyarakat. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 6 (1). ISSN: 2548-6349.
- Husni, Hidayah dan Maskan. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai (*Capsium frutescens L*) Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal AGRIFOR*. Volume 13 (1): 1-10.
- Ilyas, E. S. 2015. Peranan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Cabai di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Lipsey. 1999. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Mawarni, E., M. Buruwadi dan I. Bempah. 2017. Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani cabai di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *Agronesia* Vol 2 (1): 65–73.
- Nuryanti, S., D, Dewa dan K, S. Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol 19 (2): 115–128.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. CV Alfaberta : Bandung.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nomor responden :

Hari/Tanggal : /

Karakteristik Petani

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Alamat :
4. Agama :
5. Usia : /
6. Pendidikan : a. SD b. SMP c. SMA d. D2/D3/S1
7. Status pernikahan : a. Belum menikah b. Menikah
8. Jumlah Tanggungan Keluargaorang
9. Lama Berusahatani Cabai tahun

B. Respon Anggota Tani

B1. Pertanyaan mengenai keikutsertaan dalam kegiatan kelompok

1. Apakah bapak ikut mengelola penyaluran dana dari pemerintah?
 - (a) Ikut mengola secara keseluruhan
 - (b) Ikut mengelola sebagian besar
 - (c) Ikut mengelola sebagian kecil
 - (d) Tidak ikut mengelola
2. Apakah bapak menggunakan sarana produksi yang diberikan oleh pemerintah?
 - (a) Selalu menggunakan saprodi dari pemerintah

- (b) Sering menggunakan saprodi dari pemerintah
 - (c) Kadang-kadang menggunakan saprodi dari pemerintah
 - (d) Tidak pernah menggunakan saprodi dari pemerintah
3. Apakah bapak ikut mengurus proses pendampingan teknologi budidaya (panitia)?
- (a) Secara keseluruhan mengurus proses pendampingan
 - (b) Sebagian besar mengurus proses pendampingan
 - (c) Sebagian kecil mengurus proses pendampingan
 - (d) Tidak ikut mengurus
4. Apakah bapak selalu mengikuti pendampingan teknologi budidaya ?
- (a) Selalu mengikuti
 - (b) Sering mengikuti
 - (c) Kadang – kadang mengikuti
 - (d) Tidak pernah mengikuti
5. Apakah bapak mengikuti kegiatan operasi pasar yang dilakukan oleh kelompok?
- (a) Selalu mengikuti operasi pasar
 - (b) Sering mengikuti operasi pasar
 - (c) Kadang – kadang mengikuti operas pasaar
 - (d) Tidak pernah mengikuti operasi pasar
6. Apakah bapak mengikuti kegiatan pertemuan rutin ?
- (a) Selalu ikut
 - (b) Sering ikut
 - (c) Kadang – kadang ikut

(d) Tidak pernah ikut

B2. Pertanyaan Mengenai Penilaian Petani terhadap Kegiatan Kelompok

1. Apakah menurut bapak penyaluran dana dari pemerintah dilakukan secara transparan ?

(a) Sangat transparan

(b) Cukup transparan

(c) Kurang transparan

(d) Tidak transparan

2. Apakah menurut bapak sarana produksi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan?

(a) Sangat membantu

(b) Cukup membantu

(c) Kurang membantu

(d) Tidak membantu

3. Apakah menurut bapak pendampingan teknologi budidaya dapat membantu meningkatkan pendapatan usahatani?

(a) Sangat membantu

(b) Cukup membantu

(c) Kurang membantu

(d) Tidak membantu

4. Apakah fasilitas pasar memudahkan bapak dalam memasarkan hasil produksi?

(a) Sangat memudahkan

(b) Cukup memudahkan

(c) Kurang memudahkan

(d) Tidak memudahkan

5. Apakah kerjasama/gotong royong dapat membantu mengurangi kendala dalam berusahatani ?

(a) Sangat membantu

(b) Cukup membantu

(c) Kurang membantu

(d) Tidak membantu

B3. Pertanyaan mengenai Pengaplikasian Petani terhadap Pendampingan teknologi budidaya

1. Apakah bapak menggunakan pupuk sesuai dengan anjuran dalam pendampingan ?

(a) Selalu sesuai

(b) Sering sesuai

(c) Kadang – kadang sesuai

(d) Tidak pernah sesuai

2. Apakah bapak menggunakan pestisida sesuai dengan anjuran dalam pendampingan ?

(a) Selalu sesuai

(b) Sering sesuai

(c) Kadang-kadang sesuai

(d) Tidak pernah sesuai

C. Kuisioner Peran Kelompok Tani

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
	I. Kerjasama Kelompok					
1	Menyusun dan melaksanakan kebutuhan kelompok sudah tepat					
2	Selalu mengadakan evaluasi kegiatan bersama poktan					
3	Pelaksanaan pertemuan berkala sudah sesuai jadwal					
4	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok					
5	Kegiatan poktan dalam pembelajaran sudah sesuai					
	II. Mencari dan Menyebarkan Informasi					
6	Menambah pengetahuan melalui kegiatan belajar berkelompok dan mandiri sudah tepat					
7	Menyampaikan informasi penerapan teknologi bagi anggota kelompok sudah sesuai					
8	Melaksanakan dan menyusun kegiatan kelompok kegiatan sudah sesuai					
9	Menjalin kerja sama dan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar sudah tepat					
10	Informasi yang ada mendukung kebutuhan poktan sudah sesuai					
	III. Manajemen Perencanaan					
11	Modal yang ada mencukupi					
12	Sudah baik dalam pengelolaan administrasi					

13	Telah sesuai peningkatan aktivitas usahatani dengan pendapatan					
14	Ada upaya mencapai kegiatan usaha yang lebih baik					
15	Sudah sesuai perumusan kesepakatan bersama dalam memecahkan masalah					
	IV. Kerjasama Pelaksanaan Program					
16	Telah sesuai kerjasama memecahkan masalah dengan melakukan kegiatan					
17	Membangun kerja sama dan kegiatan gotong-royong sesuai jadwal					
18	Sudah sesuai kegiatan merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok					
19	Telah ada sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok					
20	Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian sudah sesuai					
	V. Hubungan dengan Lembaga Pemerintah dan KUD					
21	Sudah berjalan baik kerjasama dengan lembaga pemerintah penyedia bantuan sarana produksi					
22	Berjalan baik dalam mentaati kesepakatan dengan pihak-pihak lain terkait					
23	Telah ada aturan dalam mentaati dan melaksanakan kesepakatan					
24	Kerjasama dengan lembaga pemerintah dan KUD sudah tepat					
25	Membangun kerjasama dengan penyuluh pertanian sudah sesuai					

Lampiran 2 Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (m ²)	Status Lahan
1	Amar	42	SMP	23	2	1150	Milik Sendiri
2	Amir	57	SD	18	4	1047	Milik Sendiri
3	Agus	45	SMA	22	3	1546	Milik Sendiri
4	Bagus	55	SMP	24	8	1020	Milik Sendiri
5	Bayu	32	SMP	6	4	1590	Milik Sendiri
6	Budi	74	SMP	26	4	1225	Milik Sendiri
7	Cahyadi	52	SMA	24	4	1574	Milik Sendiri
8	Damar	48	SD	16	3	1526	Milik Sendiri
9	Doni	43	SD	12	3	1335	Milik Sendiri
10	Edi	60	SMA	14	3	2115	Milik Sendiri
11	Efendy	52	SMA	22	6	1335	Milik Sendiri
12	Fahrudin	45	S1	8	3	1286	Milik Sendiri
13	Faisal	35	SMP	8	2	1594	Milik Sendiri
14	Ismail	40	SMP	11	3	1410	Milik Sendiri
15	Imam	37	SMA	6	3	1200	Milik Sendiri
16	Jamaluddin	57	SMA	22	5	1484	Milik Sendiri
17	Juwarno	62	SMP	24	5	1558	Milik Sendiri
18	Jasman	42	SMA	15	3	2335	Milik Sendiri
19	Junaidi	60	SMA	22	4	1444	Milik Sendiri
20	Kamal	56	SMP	23	2	1118	Milik Sendiri
21	Komar	37	SD	7	2	1570	Milik Sendiri
22	Kusnaldi	58	SD	18	5	1582	Milik Sendiri
23	Taslam	41	SMP	16	3	1062	Milik Sendiri
24	Untung	49	SD	12	5	1560	Milik Sendiri
25	Warno	36	SMP	20	6	1274	Milik Sendiri
Jumlah		1215		419	95	35940	
Rerata		48,6		16,76	3,8	1437,6	
Maks		74		26	8	2335	
Min		32		6	2	1020	

Lampiran 3. Skor Jawaban Pernyataan Kuisisioner Peran Kelompok Tani

No Respon	Kerjasama Kelompok					Menc. Meyebar. Info					Manajemen Perencanaan					Kerjasama Pelak. Program					Hub. dgn Lemb. Pem. & KUD					Jlh	
	1					2					3					4					5						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	90	
2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	97
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	92	
4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	79	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	98
6	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	95	
7	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	93	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	99
9	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	87	
10	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	99
11	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	107	
12	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95
13	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4	2	4	3	5	4	5	2	4	3	3	4	3	92	
14	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	68	
15	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	64	
16	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	89	
17	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
18	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	96	
19	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	90	

20	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	3	3	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	2	3		97
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98
22	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	102
23	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	95
24	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	69
25	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	93
Jlh	93	97	93	97	93	91	91	93	94	90	94	91	94	92	93	92	90	92	90	93	90	89	83	92	75	2282
Rata-rata	3,7	3,9	3,7	3,9	3,7	3,6	3,6	3,7	3,5	3,6	3,5	3,6	3,5	3,7	3,7	3,7	3,6	3,7	3,6	3,7	3,6	3,6	3,3	3,7	3	

Lampiran 4. Skor Jawaban Pernyataan Kuisiner Peran Kelompok Tani

RESPON	Keikutsertaan petani						Penilaian peran kelompok					Pengaplikasian pestisida		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	
1	3	2	4	4	1	4	4	3	4	4	2	1	2	38
2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	46
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	44
4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	44
5	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	48
6	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	45
7	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	44
8	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	45
9	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	3	4	44
10	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	45
11	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	47
12	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	1	43
13	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	44
14	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	1	4	44
15	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	44
16	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	46
17	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	44
18	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	47
19	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	43
20	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	46
21	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	45
22	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	2	44

23	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	45
24	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	44
25	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	45
Jumlah	91	70	100	100	75	91	98	82	95	100	80	66	66	1114
Ratarata	3.64	2.8	4	4	3	3.64	3.92	3.28	3.8	4	3.2	1,83	1,83	44.56

Lampiran 5 Biaya Tetap

Nomor Respon	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tali Rafia (Rp)	Sewa Traktor (Rp)	Bensin (Rp)	Fungisida (Rp)	Herbisida (Rp)
1	114,000,00	1,175,000,00	615,000,00	40,000,00	10,000,00	10,000,00	50,000,00	36,500,00
2	76,000,00	1,175,000,00	410,000,00	20,000,00	10,000,00	10,000,00	70,000,00	51,000,00
3	266,000,00	1,575,000,00	530,000,00	40,000,00	15,000,00	20,000,00	50,000,00	83,000,00
4	76,000,00	1,175,000,00	615,000,00	20,000,00	10,000,00	10,000,00	60,000,00	55,000,00
5	228,000,00	1,175,000,00	885,000,00	40,000,00	15,000,00	10,000,00	80,000,00	48,500,00
6	152,000,00	1,175,000,00	615,000,00	20,000,00	30,000,00	30,000,00	82,000,00	42,000,00
7	266,000,00	1,175,000,00	850,000,00	60,000,00	15,000,00	10,000,00	46,000,00	55,000,00
8	228,000,00	1,175,000,00	615,000,00	40,000,00	10,000,00	20,000,00	62,000,00	110,000,00
9	152,000,00	1,175,000,00	615,000,00	20,000,00	10,000,00	10,000,00	50,000,00	104,000,00
10	190,000,00	2,825,000,00	905,000,00	80,000,00	45,000,00	50,000,00	85,000,00	76,000,00
11	190,000,00	1,175,000,00	615,000,00	40,000,00	10,000,00	10,000,00	40,000,00	80,000,00
12	152,000,00	1,175,000,00	600,000,00	40,000,00	10,000,00	10,000,00	72,000,00	104,000,00
13	190,000,00	1,175,000,00	615,000,00	60,000,00	20,000,00	10,000,00	80,000,00	85,000,00
14	114,000,00	1,300,000,00	715,000,00	20,000,00	10,000,00	10,000,00	69,000,00	110,000,00
15	76,000,00	1,250,000,00	615,000,00	20,000,00	20,000,00	10,000,00	81,000,00	55,000,00
16	114,000,00	1,250,000,00	615,000,00	40,000,00	10,000,00	10,000,00	47,000,00	40,000,00
17	228,000,00	1,175,000,00	615,000,00	40,000,00	15,000,00	20,000,00	70,000,00	36,500,00
18	266,000,00	2,500,000,00	905,000,00	80,000,00	55,000,00	50,000,00	49,000,00	80,000,00
19	152,000,00	1,175,000,00	615,000,00	20,000,00	10,000,00	10,000,00	84,000,00	96,500,00

20	114,000,00	1,175,000,00	615,000,00	40,000,00	25,000,00	10,000,00	44,000,00	81,000,00
21	190,000,00	1,175,000,00	600,000,00	40,000,00	10,000,00	10,000,00	60,000,00	83,000,00
22	114,000,00	1,175,000,00	615,000,00	40,000,00	15,000,00	20,000,00	83,000,00	94,000,00
23	76,000,00	1,175,000,00	410,000,00	20,000,00	20,000,00	10,000,00	51,000,00	152,000,00
24	190,000,00	1,575,000,00	615,000,00	40,000,00	15,000,00	30,000,00	59,000,00	74,500,00
25	190,000,00	1,175,000,00	615,000,00	20,000,00	10,000,00	10,000,00	60,000,00	70,000,00
Jumlah	3,572,000,00	32,250,000,00	16,035,000,00	940,000,00	415,000,00	410,000,00	1,584,000,00	1,902,500,00
Rata-rata	142,880,00	1,290,000,00	641,400,00	37,600,00	16,600	141,200	63,360,00	76,100

Lampiran 6 Biaya Tenaga Kerja

Nomor Responden	Tenaga Kerja					Total Biaya
	Pengelolaan	Penanaman	Pemupukan	Penyiangan	Panen	
1	60,000,00	90,000,00	60,000,00	30,000,00	60,000,00	300,000,00
2	90,000,00	120,000,00	90,000,00	60,000,00	90,000,00	450,000,00
3	90,000,00	150,000,00	90,000,00	120,000,00	90,000,00	540,000,00
4	90,000,00	90,000,00	90,000,00	60,000,00	90,000,00	420,000,00
5	120,000,00	180,000,00	180,000,00	90,000,00	120,000,00	690,000,00
6	90,000,00	120,000,00	90,000,00	30,000,00	60,000,00	390,000,00
7	60,000,00	90,000,00	60,000,00	90,000,00	60,000,00	360,000,00
8	60,000,00	90,000,00	60,000,00	30,000,00	90,000,00	330,000,00
9	60,000,00	90,000,00	60,000,00	90,000,00	60,000,00	360,000,00
10	120,000,00	180,000,00	120,000,00	90,000,00	210,000,00	720,000,00
11	60,000,00	90,000,00	60,000,00	60,000,00	90,000,00	360,000,00
12	60,000,00	90,000,00	60,000,00	30,000,00	60,000,00	300,000,00
13	60,000,00	90,000,00	60,000,00	30,000,00	60,000,00	300,000,00
14	90,000,00	90,000,00	90,000,00	30,000,00	60,000,00	360,000,00
15	60,000,00	90,000,00	60,000,00	60,000,00	60,000,00	330,000,00
16	90,000,00	90,000,00	90,000,00	30,000,00	90,000,00	390,000,00
17	60,000,00	90,000,00	60,000,00	60,000,00	60,000,00	330,000,00
18	150,000,00	120,000,00	180,000,00	60,000,00	120,000,00	630,000,00
19	90,000,00	90,000,00	90,000,00	30,000,00	90,000,00	390,000,00
20	90,000,00	120,000,00	90,000,00	60,000,00	90,000,00	450,000,00

21	60,000,00	90,000,00	60,000,00	30,000,00	60,000,00	300,000,00
22	60,000,00	90,000,00	60,000,00	30,000,00	60,000,00	300,000,00
23	60,000,00	90,000,00	60,000,00	30,000,00	60,000,00	300,000,00
24	60,000,00	90,000,00	60,000,00	30,000,00	60,000,00	300,000,00
25	60,000,00	90,000,00	60,000,00	30,000,00	90,000,00	330,000,00
Jumlah	4,110,000,00	2,610,000,00	1,950,000,00	1,350,000,00	1,980,000,00	9,900,000,00
Rata-rata	164,000,00	104,000,00	177,720,00	54,000,00	79,200,00	396,600,00

Lampiran 7 Biaya Penyusutan

Nomor Respon	Sabit (Rp)	Cangkul (Rp)	Alat Semprot (Rp)	Lanjutan (Rp)	Ember (Rp)	Sprayer (Rp)
1	15,000,00	48,750,00	75,000,00	10,000,00	7,500,00	250,000,00
2	7,500,00	16,250,00	75,000,00	10,000,00	7,500,00	125,000,00
3	7,500,00	32,500,00	150,000,00	10,000,00	15,000,00	125,000,00
4	7,500,00	16,250,00	75,000,00	10,000,00	11,250,00	125,000,00
5	15,000,00	32,500,00	225,000,00	10,000,00	15,000,00	125,000,00
6	15,000,00	32,500,00	150,000,00	10,000,00	7,500,00	125,000,00
7	7,500,00	32,500,00	150,000,00	10,000,00	15,000,00	125,000,00
8	7,500,00	32,500,00	150,000,00	10,000,00	11,250,00	250,000,00
9	7,500,00	32,500,00	150,000,00	10,000,00	7,500,00	250,000,00
10	22,500,00	48,750,00	225,000,00	10,000,00	15,000,00	375,000,00
11	15,000,00	32,500,00	150,000,00	10,000,00	11,250,00	125,000,00
12	15,000,00	16,250,00	75,000,00	10,000,00	11,250,00	125,000,00
13	15,000,00	32,500,00	75,000,00	10,000,00	7,500,00	125,000,00
14	15,000,00	32,500,00	75,000,00	10,000,00	11,250,00	125,000,00
15	7,500,00	32,500,00	150,000,00	10,000,00	11,250,00	125,000,00
16	7,500,00	32,500,00	150,000,00	10,000,00	11,250,00	250,000,00
17	15,000,00	16,250,00	150,000,00	10,000,00	15,000,00	250,000,00
18	22,500,00	48,750,00	225,000,00	10,000,00	15,000,00	250,000,00
19	7,500,00	16,250,00	75,000,00	10,000,00	11,250,00	125,000,00
20	15,000,00	48,750,00	75,000,00	10,000,00	7,500,00	125,000,00

21	15,000,00	16,250,00	75,000,00	10,000,00	7,500,00	250,000,00
22	7,500,00	32,500,00	75,000,00	10,000,00	11,250,00	250,000,00
23	15,000,00	48,750,00	75,000,00	10,000,00	11,250,00	250,000,00
24	15,000,00	32,500,00	75,000,00	10,000,00	11,250,00	125,000,00
25	7,500,00	32,500,00	150,000,00	10,000,00	7,500,00	125,000,00
Jumlah	307,500,00	796,250,00	2,850,000,00	250,000,00	415,000,00	1,902,500,00
Rata-rata	12,300,00	31,850,00	641,400,00	10,000,00	16,600	76,100

Lampiran 8 Analisis *Chi-Square* (*Khi Kuadrat*) X^2

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.869 ^a	4	.580
Likelihood Ratio	3.189	4	.527
Linear-by-Linear Association	.009	1	.926
N of Valid Cases	25		

a. 9 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.12.

Keterangan:

* *Chi-Square* Tabel = 5,999

* *Chi-Square* Hitung = 6.869

* *Chi-Square* Hitung lebih kecil dari *Chi-Square* Tabel, maka ada hubungan Peran Kelompok dengan Pendapatan Petani.

Lampiran 9 Dokumentasi





